

# Karakteristik Responden Terhadap Status Obesitas Remaja: A Quasy Eksperiment

*by* Erni Yetti R

---

**Submission date:** 06-Jan-2021 02:43AM (UTC-0500)

**Submission ID:** 1483601532

**File name:** MANUSKRIP\_Karakteristik\_Responden\_3.docx (30.9K)

**Word count:** 1666

**Character count:** 10441

## Manuskrip Jurnal

### Karakteristik Responden Terhadap Status Obesitas Remaja: A *Quasy* *Eksperiment*

<sup>7</sup>  
Erni Yetti R.<sup>1\*</sup>, Zadrak Tombeg<sup>2</sup>, Anto J. Hadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Akademi Kebidanan Sinar Kasih Toraja, Tana Toraja, Indonesia

<sup>2</sup> Bagian Kesehatan Ibu dan Anak, Akademi Kebidanan Sinar Kasih Toraja, Tana Toraja, Indonesia

<sup>3</sup> Bagian Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan, Padangsidempuan, Indonesia

#### \*Korespondensi Author :

<sup>6</sup>  
Erni Yetti R.

Akademi Kebidanan Sinar kasih Toraja, Tana Toraja, Indonesia

Jalan Buntu Pantan No.8 Makale, Tana Toraja, Sulawesi Selatan, Indonesia

Telp. +62 423 22585

Hp. 08124135637

Email : erniyetti12345@gmail.com

#### Abstrak

Status gizi remaja sangat dipengaruhi karakteristik keluarga dan merupakan salah satu masalah gizi kesehatan masyarakat. Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap gizi yang berdampak pada peningkatan prevalensi penyakit degeneratif akibat gizi lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik responden terhadap status obesitas remaja di Tana Toraja. Desain *quasy eksperiment* dilakukan pada 64 responden yang terdiri dari 32 kelompok intervensi dan 32 kelompok kontrol serta pengambilan secara *simple random sampling dengan analisis chi-square dan mann-whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden bermakna terhadap status obesitas remaja dengan nilai  $p < 0,05$ . Kesimpulan diperoleh bahwa ada pengaruh karakteristik responden terhadap status obesitas remaja. Bagi responden agar memperhatikan remaja yang mengalami obesitas agar dapat menerapkan pola makan yang sehat.

**Kata Kunci: Obesitas, Karakteristik Responden, Remaja**

#### PENDAHULUAN

Masalah obesitas banyak dialami oleh beberapa golongan di penduduk, antara lain balita, anak usia sekolah, remaja, berumur dan orang lanjut usia. Anak-anak serta remaja yang telah mengidap kegemukan cenderung bakal senantiasa kegemukan disaat berumur yang kesimpulannya berakibat pada keadaan kesehatan, pemilihan anak muda (umur 10- 18 tahun) didasarkan pada pertimbangan kalau umur anak muda berisiko besar alami kegemukan di umur anak muda (10- 18 tahun) yakni prediktor yang baik buat kasus kesehatan penduduk serta kenaikan akibat penyakit tidak berjangkit serta kematian buat seluruhnya pencetus di umur berusia. Karna anak muda diisyarati selaku periode efek bernilai untuk pertumbuhan kegemukan serta konsekuensi terikat, menargetkan kegemukan di ambang berumur sangat berguna(1).

berdasarkan Riskesdas (2018) dalam angka, angka IMT/ U anak usia 5- 12 tahun 18, 8% yang terdiri dari 10, 8% overweight serta 8% kegemukan, dan angka kelebihan berat tubuh di provinsi Sulawesi Selatan bagi IMT/ U umur 13- 15 tahun sebanyak 6, 8% gendut serta 2, 4% kegemukan, serta di Kabupaten Tana Toraja sebanyak 10, 5% gendut serta 2, 3% kegemukan (2). Sikap makan anak dipengaruhi oleh sikap serta kerutinan orang tua dalam tentang pemilihan hidangan. Kerutinan makan bersama dalam keluarga berakibat pada anak terhadap pemodelan ataupun meniru sikap orang tua mereka(3). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik responden terhadap status obesitas remaja di Tana Toraja.

#### METODE

Quasy eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini. Group studi dibagi menjadi 2 (dua) group yang terdiri 1 (satu) group intervensi dan 1 (satu) group kontrol. Populasi dan sampel adalah sebagian orang tua remaja obesitas di Tana Toraja. Teknik pengambilan sampel dengan metode simple random sampling sebanyak 64 responden terdiri dari 32 untuk group perlakuan dan 32 group kontrol. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dengan chi-square dan Mann-Whitney.

#### HASIL

Karakteristik responden meliputi ciri khas responden yang melekat pada diri responden meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua, riwayat keluarga gemuk. Distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut pada kelompok perlakuan lebih banyak ayah dengan umur 30-39 tahun (46,9%), pendidikan rendah (56,3%), semuanya bekerja (100%), sedangkan ibu dengan umur 30-39 tahun (40,6%), pendidikan tinggi (53,1%), dan bekerja (87,5%). Pada kelompok kontrol lebih banyak ayah dengan umur 40-49 tahun (43,8%), pendidikan tinggi (50,0%), semuanya bekerja (100%), sedangkan ibu dengan umur 30-39 tahun (40,6%), pendidikan tinggi (53,1%), dan bekerja (93,8%).

Analisis chi-square didapatkan nilai  $p > 0,05$  yang bermakna kelompok umur, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga orang tua sama antara kelompok perlakuan dengan kontrol bermakna terhadap status obesitas.

**Tabel 1. Pengaruh Karakteristik Orang Tua Responden Terhadap Status Obesitas Remaja**

Karakteristik orang tua	Kelompok				p
	Perlakuan		Kontrol		
	n(32)	%	n(32)	%	
<b>Kelompok Umur ayah</b>					
20 – 29	1	3,1	1	3,1	
30 – 39	15	46,9	11	34,4	
40 – 49	11	34,4	14	43,8	0,011
50 – 59	5	15,6	6	18,8	
<b>Pendidikan ayah</b>					
Rendah	18	56,3	16	50,0	0,016
Tinggi	14	43,8	16	50,0	
<b>Pekerjaan ayah</b>					
Bekerja	32	100,0	32	100,0	-
Tidak bekerja	0	0,0	0	0,0	
<b>Kelompok Umur Ibu</b>					
20 – 29	3	9,4	3	9,4	0,006

Karakteristik orang tua	Kelompok				p
	Perlakuan		Kontrol		
	n(32)	%	n(32)	%	
30 – 39	13	40,6	13	40,6	
40 – 49	7	21,9	12	37,5	
50 – 59	9	28,1	4	12,5	
<b>Pendidikan ibu</b>					
Rendah	15	46,9	15	46,9	0,000
Tinggi	17	53,1	17	53,1	
<b>Pekerjaan ibu</b>					
Bekerja	28	87,5	30	93,8	0,031
Tidak bekerja	4	12,5	2	6,3	
<b>Riwayat Keluarga Gemuk</b>					
Ada Riwayat	22	68,8	15	46,9	0,056
Tidak Ada Riwayat	10	31,3	17	53,1	
<b>Pendapatan keluarga</b>					
Rendah	5	15,6	7	21,9	0,022
Tinggi	27	84,4	25	78,1	

## PEMBAHASAN

Hasil riset menampilkan kalau usia responden kelompok perlakuan lebih banyak 30- 39 tahun dibandingkan kelompok kontrol yaitu 40-49 tahun, pendidikan bersama lebih banyak besar, ayah seluruhnya bekerja, sebaliknya ibu lebih banyak bekerja. Analisis chi-square diperoleh nilai  $p < 0,05$  yang berarti keadaan kelompok usia, pendidikan, pekerjaan serta penghasilan keluarga orang tua sama antara kelompok perlakuan dengan kontrol bermakna terhadap kegemukan anak remaja. Ciri keluarga meliputi sosial budaya, pendidikan, ekonomi ialah faktor- faktor yang silih terpaut dalam pengaruhi sikap keluarga(4). Riset Mushtaq et.al (2011) melaporkan kalau terdapat ikatan sosio- demografis dengan sikap diet, kegiatan fisik serta style hidup seorang berkaitan dengan kegemukan(5). Hasil riset menampilkan sebagian besar latar belakang pendidikan orangtua merupakan pendidikan tinggi ialah diploma serta sarjana pada kelompok perlakuan serta kelompok kontrol. Bagi Leininger (2002) kalau pendidikan sangat berkaitan dengan pergantian sikap. Terus menjadi besar tingkatan pembelajaran orang tua hingga hendak lebih gampang merubah sikap memahami permasalahan kesehatan, semacam bawa anak ke pelayanan kesehatan serta berupaya mengatur style hidup sehat pada anak. Dengan demikian homogenitas tingkatan pendidikan pada kelompok perlakuan serta kelompok kontrol berarti buat kurangi aspek perancu dalam aplikasi pemberdayaan berbasis keluarga buat tingkatkan keahlian keluarga dalam mengatur style hidup anak overweight serta kegemukan(6). Bagi Warschburger & Kroller (2009) kalau ibu dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah tidak bisa mengklasifikasi anak overweight serta kegemukan serta tidak dapat memperkirakan hubungannya dengan permasalahan kesehatan(7). Bersumber pada analisis pemasukan keluarga didapatkan homogenitas pada kelompok perlakuan serta kelompok kontrol ialah pemasukan besar diatas upah minimum provinsi(UMP) Sulawesi Selatan ialah kelompok perlakuan 100% sebaliknya kelompok kontrol 97%. Dimensi badan yang sehat bisa pengaruhi kesiapan buat berganti pada kanak- kanak serta orang tua

dengan status sosial ekonomi yang berbeda. Keluarga berpenghasilan rendah menyangka rendah artinya penyusutan berat tubuh pada kanak-kanak kegemukan(8). Sebaliknya hasil riset menampilkan kalau pemasukan keluarga besar sehingga keluarga dengan pemasukan besar menyadari artinya penyusutan berat tubuh pada anaknya yang kegemukan serta keluarga mempunyai keahlian buat mengatur style hidup sehat pada anaknya.

Analisis struktur keluarga menampilkan tidak terdapat perbandingan antara kelompok perlakuan serta kontrol sehingga variabel ini bukan jadi variabel perancu dalam pelaksanaan pemberdayaan berbasis keluarga. Bagi hasil riset Tremblay & Willms( 2003) menampilkan kalau status sosial ekonomi besar serta struktur keluarga berhubungan dengan anak kegemukan (9). Dengan demikian intervensi 6 bulan ini bisa dilaksanakan dengan baik tanpa terdapatnya variabel yang bisa mempengaruhi hasil riset. Jenis kelamin wanita sama banyak antara kelompok perlakuan serta kelompok kontrol. Perihal ini sejalan dengan Wong et.al (2009) melaporkan kalau anak laki-laki serta wanita umur sekolah mempunyai kegiatan fisik yang sama ialah bisa tingkatkan kapabilitas serta keahlian menyesuaikan diri kecepatan serta upaya kegiatan motorik lebih besar, otot- otot yang lebih kuat serta besar membolehkan kegiatan fisik bisa berlangsung lama serta bertambah tanpa anak merasa keletihan(10).

Hasil riset ini sejalan dengan riset Huriah serta Lestari (2012) berkata kalau ada perbandingan bermakna antara ciri serta keahlian ibu dalam menjaga anak peradangan saluran respirasi atas saat sebelum serta sehabis diberikan pendidikan kesehatan(11). Keluarga sangat erat ikut serta dalam kesehatan raga serta fisiologis kanak- kanak mereka, serta mereka memainkan kedudukan berarti dalam promosi kesehatan serta pemeliharaan kesehatan kanak-kanak mereka. Dengan menghormati kedudukan keluarga, kekuatan, serta pengalaman dalam kesehatan, responden mempunyai peluang buat meningkatkan kemitraan yang efisien pada anak serta keluarga sebab mereka membuat keputusan kesehatan yang mempromosikan kesehatan anak. Keahlian baik ini pula bersamaan dengan pengetahuan serta budaya keluarga yang hadapi kenaikan. Keahlian keluarga sangat berarti dalam menjaga serta mengatur style hidup anak kegemukan, sehingga hendak berakibat pada penyusutan berat tubuh anak gemuk (12).

#### **KESIMPULAN**

Simpulan diperoleh bahwa karakteristik responden berpengaruh terhadap status obesitas remaja. Agar keluarga dapat mengendalikan karakteristik yang dimiliki dengan tujuan untuk mencegah dan menanggulangi obesitas dalam lingkungan keluarga.

#### **REFERENCE**

1. Ajie WN, Chapman-Novakofski KM. Impact of computer-mediated, obesity-related nutrition education interventions for adolescents: a systematic review. *J Adolesc Heal.* 2014;54(6):631–45.
2. Indonesia KKR. Hasil utama Riskesdas 2018. Jakarta Badan Penelit dan Pengemb Kesehatan, Kementrian Kesehat Republik Indones. 2018;
3. Cochran JD. Empowerment in adolescent obesity: state of the science. *Online J Rural Nurs Heal Care.* 2012;8(1):63–73.
4. Tomey AM, Alligood MR. *Nursing theory: Utilization & application.* St Louis Mosby Co. 2006;

5. Mushtaq MU, Gull S, Mushtaq K, Shahid U, Shad MA, Akram J. Dietary behaviors, physical activity and sedentary lifestyle associated with overweight and obesity, and their socio-demographic correlates, among Pakistani primary school children. *Int J Behav Nutr Phys Act.* 2011;8(1):130.
6. Leininger M. Transcultural nursing and globalization of health care: Importance, focus, and historical aspects. MM Leininger MR McFarland, *Transcult Nurs Concepts, Theor Res Pract.* 2002;3–43.
7. Warschburger P, Kröller K. Maternal perception of weight status and health risks associated with obesity in children. *Pediatrics.* 2009;124(1):e60–8.
8. Cobb AT. *Leading project teams.* Sage Publications; 2006.
9. Tremblay MS, Willms JD. Is the Canadian childhood obesity epidemic related to physical inactivity? *Int J Obes.* 2003;27(9):1100.
10. Regan S, Wong ST. *Patient perspectives on primary health care in rural communities: effects of geography on access, continuity and efficiency.* University of British Columbia; 2009.
11. Huriah T, Lestari R. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Infeksi Saluran Pernafasan Atas (Ispa) Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Perawatan ISPA Pada Balita Didusun Lemahdadi Kasihan Bantul Yogyakarta. *Saintika Med.* 2012;5(1).
12. Kadek AE. Pengaruh Family Empowerment Modified Model Terhadap Kemampuan Keluarga dalam Mengendalikan Gaya Hidup dan Indeks Masa Tumbuh Anak Overweight dan Obesitas di Makasar. *Jurnal Makasar Univ Hasanuddin.* 2014;

# Karakteristik Responden Terhadap Status Obesitas Remaja: A Quasy Eksperiment

## ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[repository.usu.ac.id](https://repository.usu.ac.id)

Internet Source

1%

2

[fr.scribd.com](https://fr.scribd.com)

Internet Source

1%

3

[www.ejournal.lppmunidayan.ac.id](http://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id)

Internet Source

1%

4

[www.journaltocs.ac.uk](http://www.journaltocs.ac.uk)

Internet Source

1%

5

[journal.ugm.ac.id](http://journal.ugm.ac.id)

Internet Source

1%

6

[sinta3.ristekdikti.go.id](http://sinta3.ristekdikti.go.id)

Internet Source

1%

7

Sarjani Linggi Allo, Erni Yetti R, Zadrak Tombeg, Samrichard Rambulangi, Irfan Idris, Anto J. Hadi. "Kadar Human Leukocyte Antigen-G Serum Pada Abortus Spontan Dan Kehamilan Normal", MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal

1%

# of Health Promotion, 2019

Publication

---

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On





## Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Erni Yetti R  
Assignment title: Paper  
Submission title: Karakteristik Responden Terhadap ...  
File name: MANUSKRIP\_Karakteristik\_Respon...  
File size: 30.9K  
Page count: 5  
Word count: 1,666  
Character count: 10,441  
Submission date: 06-Jan-2021 02:43AM (UTC-0500)  
Submission ID: 1483601532

#### Manuskrip Jurnal

##### Karakteristik Responden Terhadap Status Obesitas Remaja: A Quasy Eksperiment

Erni Yetti R.<sup>1</sup>, Zadrak Tombeg<sup>2</sup>, Anto J. Hadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Akademi Kebidanan Sinar Kasih Toraja, Tana Toraja, Indonesia

<sup>2</sup> Bagian Kesehatan Ibu dan Anak, Akademi Kebidanan Sinar Kasih Toraja, Tana Toraja, Indonesia

<sup>3</sup> Bagian Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Afa Royhan, Padangsidiumpang, Indonesia

#### \*Korespondensi Author :

Erni Yetti R.

Akademi Kebidanan Sinar kasih Toraja, Tana Toraja, Indonesia

Jalan Buntu Pantan No.8 Makale, Tana Toraja, Sulawesi Selatan, Indonesia

Telp. +62 423 22585

Hp. 08124135637

Email : erniyetti12345@gmail.com

#### Abstrak

Status gizi remaja sangat dipengaruhi karakteristik keluarga dan merupakan salah satu masalah gizi kesehatan masyarakat. Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap gizi yang berdampak pada peningkatan prevalensi penyakit degeneratif akibat gizi lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik responden terhadap status obesitas remaja di Tana Toraja. Desain *quasy eksperiment* dilakukan pada 64 responden yang terdiri dari 32 kelompok intervensi dan 32 kelompok kontrol serta pengambilan secara *simple random sampling* dengan analisis chi-square dan *mann-whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden bermakna terhadap status obesitas remaja dengan nilai  $p < 0,05$ . Kesimpulan diperoleh bahwa ada pengaruh karakteristik responden terhadap status obesitas remaja. Bagi responden agar memperhatikan remaja yang mengalami obesitas agar dapat menerapkan pola makan yang sehat.

**Kata Kunci:** Obesitas, Karakteristik Responden, Remaja

#### PENDAHULUAN

Masalah obesitas banyak dialami oleh beberapa golongan di penduduk, antara lain balita, anak usia sekolah, remaja, berumur dan orang lanjut usia. Anak-anak serta remaja yang telah mengidap kegemukan cenderung bakal senantiasa kegemukan disaat berumur yang kesimpulannya berakibat pada keadaan kesehatan, pemilihan anak muda( umur 10- 18 tahun) didasarkan pada pertimbangan kalau umur anak muda berisiko besar alami kegemukan di umur anak muda( 10- 18 tahun) yakni prediktor yang baik buat kasus kesehatan penduduk serta kenaikan akibat penyakit tidak berjangkit serta kematian buat seluruhnya pencetus di umur berusia. Karna anak muda diisyarat selaku periode efek bernilai untuk pertumbuhan kegemukan serta konsekuensi terikat, menargetkan kegemukan di ambang berumur sangat berguna(1).